

## PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONALDITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

### *(The Influence of Independent Learning and Emotional Intelligence In Problem Solving Ability)*

Aji Nurdiansyah<sup>1</sup>, Muhamad Farhan<sup>2</sup>, Priarti Megawanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI

E-mail: ajinurdiansyah29@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah, (2) pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah, (3) pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini merupakan penelitian *survei* karena tidak memberikan perlakuan, melainkan hanya mengungkapkan fakta yang terjadi secara alamiah dan sudah berlangsung. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP YAPIDA Tahun jaran 2019/2020 yang berjumlah 74. Pengumpulan data dengan metode kuesioner atau angket. Metode kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data Kemandirian Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Pemecahan Masalah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dalam penelitian ini, diambil 54% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel pada kelas VIII SMP Yapida yaitu sebanyak 40 peserta didik, sedangkan sampel uji instrumen yaitu sebanyak 34 sampel. Hasil kemandirian belajar dan kecerdasan emosional terhadap pemecahan masalah nilai probabilitasnya sebesar  $0,002 < \alpha (0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan kemampuan menyelesaikan masalah matematika siswa. Hasil kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah ini menunjukkan nilai signifikansi Thitung  $2,04 > 2,022$  Ttabel (taraf signifikansi 5%) sehingga kesimpulannya adalah "Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan kemandirian belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Yapida Gunung Putri Bogor". Hasil uji signifikansi kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan uji t diperoleh harga Thitung sebesar 3,62 dan harga Ttabel sebesar 2,022. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi Thitung  $3,62 > 2,022$  Ttabel (taraf signifikansi 5%) sehingga kesimpulannya adalah "Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Yapida Gunung Putri Bogor".

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar, Kecerdasan Emosional, Kemampuan Pemecahan Masalah.

#### Abstract

*This study aims to determine: (1) the effect of learning independence and emotional intelligence on problem solving abilities, (2) the effect of independent learning on problem solving abilities, (3) the effect of emotional intelligence on problem solving abilities. This research is a survey research because it does not provide treatment, but only reveals facts that occur naturally and are already ongoing. The research subjects were 74 grade VIII SMP YAPIDA students in the 2019/2020 school year. The data was collected using a questionnaire or questionnaire method. Questionnaire or questionnaire method to collect data on Independent Learning, Emotional Intelligence, and Problem Solving. The sampling technique in this study was simple random sampling. In this study, 54% of the total population was taken as a sample in class VIII SMP Yapida as many as 40 students, while the sample for the instrument test was 34 samples. The results of independent learning and emotional intelligence on problem solving have a probability value of  $0.002 < (0.05)$ . So it can be concluded that there is a positive relationship between emotional intelligence and students' ability to solve mathematical problems. The results of independent learning on problem solving abilities show a significance value of  $T_{count} 2.04 > 2.022$  T table (significance level 5%) so that the conclusion is "There is a Positive and Significant Effect of learning independence on the Problem Solving Ability of Class VIII Students of SMP Yapida Gunung Putri Bogor". The results of the significance test of emotional intelligence on problem-solving abilities with the t-test obtained a Tcount of 3.62 and a T-table of 2.022. These results show a significance value of Tcount  $3.62 > 2.022$  T table (5% significance level) so that the conclusion is "There is a Positive and Significant Effect of Emotional Intelligence on the Problem Solving Ability of Class VIII Students of SMP Yapida Gunung Putri Bogor"*

**Keywords:** Independent Learning, Emotional Intelligence, Problem Solving Ability.

## Pendahuluan

Di dalam dunia pendidikan, pendidikan memiliki tugas untuk menciptakan individu yang memiliki kompetensi handal. Salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan yang berperan dalam menciptakan individu yang memiliki kompetensi adalah matematika. Matematika merupakan bidang studi yang sangat penting bagi setiap individu dan bagi pengembangan ilmu yang lain. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas bahkan di perguruan tinggi. Matematika merupakan metode berpikir logika dengan cara sistematis, cermat, dan teliti yang dapat memberikan kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan pemecahan yang secara cermat dan teliti. Di Indonesia kemampuan matematika siswa masih tergolong rendah bahkan dinilai sudah gawat darurat. Terkait dengan itu guru diharapkan tidak hanya fokus pada mengajarkan materi, tetapi juga skill yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Buruknya kualitas matematika masyarakat Indonesia ini didasarkan atas sejumlah penelitian yang dilakukan peneliti kredibel dunia. Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan matematis yang sangat penting karena menempati sebagai tujuan umum dan utama dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah merupakan jantungnya matematika. Kemampuan matematis seseorang secara umum dapat digambarkan berdasarkan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan proses penerimaan masalah sebagai tantangan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pemecahan masalah pada dasarnya hal yang begitu penting untuk belajar matematika. Dengan terbiasanya siswa dihadapkan dengan masalah yang dihadapi, maka siswa tersebut akan terbiasa menggunakan pola pikirnya sehingga dapat membantu keberhasilan siswa tersebut dalam memecahkan masalah kehidupannya sehari-hari. Namun pada kenyataannya, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih kurang. Siswa cenderung melewati soal yang membutuhkan analisis permasalahan. Hasil survai internasional mengenai prestasi peserta didik di Indonesia dalam penguasaan matematika terutama dalam kemampuan pemecahan masalah matematika masih belum menggembirakan. Hasil survai PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia mendapat peringkat 63 dari 72 negara dengan skor rata-rata 386, masih berada di bawah rata-rata internasional, yaitu 490. Di tahun 2018, Indonesia mendapat peringkat 73 dari 79 negara dengan skor rata-rata 379, juga masih berada di bawah rata-rata internasional, yaitu 487. Suhardi (2015: 5) mengemukakan bahwa "Pemecahan masalah merupakan suatu proses mental intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil keputusan yang cepat dan cermat".

Kemandirian belajar adalah suatu sikap yang dimiliki siswa atas dorongan diri sendiri atau inisiatif sendiri dan mengandalkan dirinya sendiri dalam belajar aktif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan yang ia miliki. Siswa dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila ia mempunyai kemauan untuk mempelajari materi pelajaran tanpa bantuan guru ataupun temannya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung tidak bergantung kepada orang lain dan lebih berinisiatif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan kelangsungannya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar (Dimiyati, 2010:51).

Selain kemandirian belajar, ada juga aspek afektif atau sikap agar peserta didik berhasil memecahkan suatu masalah yaitu kecerdasan emosional. Dalam penelitian Goleman (2000) mengatakan bahwa kecerdasan emosi menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*). Kecerdasan emosional bekerja secara sinergi dengan kecerdasan intelektual. Seseorang akan berprestasi tinggi bila memiliki keduanya. Namun, apabila seseorang yang tingkat kecerdasan emosionalnya kurang akan mempengaruhi kecerdasan intelektualnya. Kecerdasan emosional dapat menentukan batas kemampuan siswa sehingga menentukan keberhasilannya dalam hidup.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengendalikan emosi, mampu memotivasi diri sendiri, semangat optimisme, serta mampu menjalin hubungan dengan orang lain secara baik. Kecerdasan emosional merupakan penggerak yang dapat menimbulkan aspek-aspek energi, kekuatan, daya tahan, dan stamina. Apabila ditinjau lebih dalam, ternyata terdapat tiga unsur yang pokok mengenai kecerdasan emosional, yakni mengenai kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri), kecakapan sosial (menangani suatu hubungan) dan keterampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain). Ketiga unsur pokok inilah yang membentuk kecerdasan emosional secara utuh. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian atau survai lapangan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan kecerdasan emosional ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan kecedasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah, pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah.

### Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP YAPIDA. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei karena tidak memberikan perlakuan, melainkan hanya mengungkapkan fakta yang terjadi secara alamiah dan sudah berlangsung. Sasaran klien dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII dari sekolah SMP Yapida, Bogor. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini *simple random sampling*. pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Dalam rangka pengumpulan data penelitian dan sebagai bahan kelengkapan penelitian, peneliti memperoleh data, informasi, petunjuk, dan sebagainya yaitu dengan cara menyebarkan angket dan soal. Hasil uji coba instrumen menggunakan pedoman penskoran. Pedoman penskoran ini juga akan digunakan oleh peneliti untuk mengolah data pada bab selanjutnya, akan tetapi berupa nilai. Nilai tersebut diperoleh menggunakan rumus: Persentase yang telah diperoleh kemudian mengkonfirmasi persentase kesesuaian dengan parameter berikut:

Hasil perhitungan uji daya pembeda instrumen kemampuan pemecahan masalah menggunakan program Microsoft Excel 2010, disajikan pada Tabel 1.

$$skor (\%) = \frac{jumlah\ skor\ yang\ didapat}{jumlah\ skor\ maksimal} \times 100\%$$

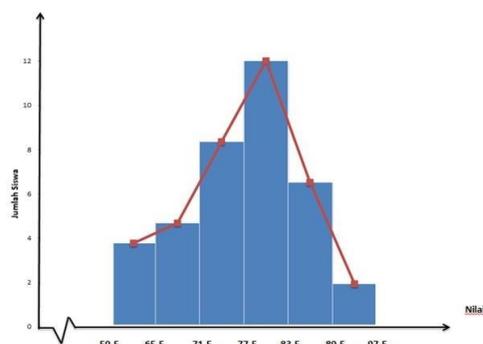
No	Daya Pembeda	Kategori
1	0,2000	Cukup
2	0,2000	Cukup
3	0,3400	Cukup
4	0,4133	Baik
5	0,3467	Cukup
6	0,2800	Cukup

Berdasarkan perhitungan daya beda di atas, maka diperoleh 1 soal yang Baik dan 5 soal yang cukup.

Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas instrumen tersebut sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Kemampuan pemecahan mengalami peningkatan. Selanjutnya dilakukan uji beda terhadap peningkatan skor kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan uji t berpasangan. Nilai t hitung dicocokkan dengan t tabel pada taraf signifikan 5%. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat perbedaan secara signifikan.

## Hasil dan Pembahasan

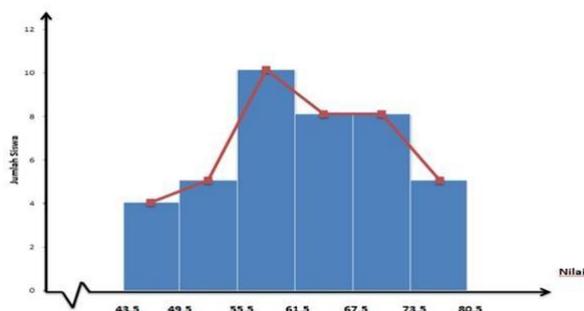
Hasil penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu Kemandirian Belajar (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) sebagai variabel bebas (variabel X) dan Kemampuan Pemecahan Masalah sebagai variabel terikat (variabel Y). Data diperoleh dari dokumen sekolah dan kelas VIII SMP Yapida Gunung Putri Bogor untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah yang diambil dari hasil nilai pemberian tes dan angket di berikan untuk mengetahui Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional siswa kelas VIII SMP Yapida tersebut. Data kemampuan pemecahan masalah diperoleh dari hasil tes instrumen kemampuan pemecahan masalah, ditunjukkan pada gambar 1:



**Gambar.1 Diagram Histogram Poligon Kemampuan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan perhitungan data variabel Kemampuan Pemecahan Masalah dan gambar histogram di atas diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 97, nilai rata-rata 77,55 median 78,42 dan modus 79,9 serta simpangan baku 8,13, siswa terbanyak mempunyai nilai antara 78-83 (dengan nilai tengah 80,5) yaitu mencapai 13 siswa, dan nilai terendah 90-97 (dengan nilai tengah 93,5) yaitu 2 siswa.

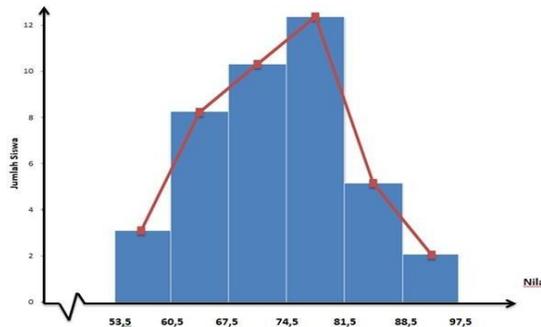
Data ini diperoleh dari hasil penelitian yaitu skor tes Kemandirian Belajar siswa, ditunjukkan pada gambar 2:



**Gambar3. Diagram Histogram Poligon Kemandirian Belajar**

Berdasarkan perhitungan data variable Kemandirian Belajar dan gambar histogram di atas diperoleh nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 80, nilai rata-rata 62,46 median 62,25 dan modus 59,78 serta simpangan baku 9,17, siswa terbanyak mempunyai nilai antara 56-61 (dengan nilai tengah 58,5) yaitu mencapai 10 siswa, dan nilai terendah 44-49 (dengan nilai tengah 46,5) yaitu 4 siswa.

Data ini diperoleh dari hasil penelitian yaitu skor angket Kecerdasan Emosional siswa, ditunjukkan pada gambar 3:



**Gambar4. Diagram Histogram Poligon Kecerdasan Emosional**

Berdasarkan perhitungan data variabel Kecerdasan Emosional dan gambar histogram diatas diperoleh nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 97, nilai rata-rata 73,5 median 73,8 dan modus 76,05 serta simpangan baku 9,15, siswa terbanyak mempunyai nilai antara 75-81 (dengan nilai tengah 78) yaitu mencapai 12 siswa, dan nilai terendah 89-97 (dengan nilai tengah 93) yaitu 2 siswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif antara Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi yaitu  $26,8 > 3,251$  (taraf signifikansi 5%). Hal ini berarti bahwa variabel Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Yapida Gunung Putri Bogor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi  $R_{x1y}$  sebesar 2,31. Kemudian dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh harga Thitung sebesar 2,04 dan harga Ttabel sebesar 2,022. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi Thitung  $2,04 > 2,022$  Ttabel (taraf signifikansi 5%) sehingga kesimpulannya adalah "Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan kemandirian belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Yapida Gunung Putri Bogor". Sumbangan variabel kemandirian belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah adalah sebesar 12%, sedangkan 88% ditentukan oleh variabel-variabel dan faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar semakin tinggi pula Kemampuan Pemecahan Masalah. Dengan demikian siswa yang memiliki Kemandirian Belajar yang tinggi maka akan cenderung mampu meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah ( $Y$ ). Kesimpulan ini didasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi  $R_{x1y}$  sebesar 5,50. Kemudian dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh harga Thitung sebesar 3,62 dan harga Ttabel sebesar 2,022. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi Thitung  $3,62 > 2,022$  Ttabel (taraf signifikansi 5%) sehingga kesimpulannya adalah "Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Yapida Gunung Putri Bogor". Sumbangan variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah adalah sebesar 44%, sedangkan 56% ditentukan oleh variabel-variabel dan faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Kecerdasan Emosional semakin tinggi pula Kemampuan Pemecahan Masalah. Dengan demikian siswa yang memiliki Kecerdasan Emosional yang tinggi maka akan cenderung mampu meningkatkan Kemampuan Pemecahan masalah.

## Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, serta analisis penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar (X1) dan kecerdasan emosional (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) peserta didik. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar (X1) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) peserta didik. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional (X2) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Amalia, W. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Pada Siswa SMA Aisyiyah 1. *Jurnal Pendidikan*, 1–116.
- Ariati, L.K., & Hartati, L. 2017. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Kreativitas dan Kecerdasan Emosional”. *Jurnal Analisa*, 3(2): 106-114.
- Basir, L. O. 2010. Kemandirian Belajar atau Belajar Mandiri. <http://www.smadwiwarna.net/website/data/artikel/kemandirian.htm>. Diakses 20-12- 2015
- Choiriah, A. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). Skripsi, 3–22. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/107/95>
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2013. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Darma, Y., Firdaus, M., & Haryadi, R. (2016). Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Edukasi*, 14, 169–178.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman. (2017). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dian Tatim Mussolikhah dan I Nyoman Suputra, (2013:207). (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang. JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen).
- Mu'tadin, Z. 2002. *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologi pada Remaja*. Jakarta: [www.e.psikologi.co.id](http://www.e.psikologi.co.id)
- Puspitasari, E. (2017). Pengaruh disposisi matematis dan berpikir kritis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rahim, R. (2018). Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Matematis Siswa SMK Negeri 5 Medan dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Math Education Nusantara*, 1(2), 68–81.
- Riyanto, T. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Grasindo

- Sarbiyono. 2016. "Penerapan Pendekatan Matematika Realistik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa". *JRPM. Vol.1 No.2. Desember 2016*
- Suhardi, Mohamad. 2015. *Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumarmo, Utari, Euis Eti Rohaeti, dan Heris Hendriana. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa. Cetakan 1*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Supardi. 2016. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- \_\_\_\_\_. 2012. "Peran Berpikir Kreatif dalam Proses Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, Vol. 2 No. 3. Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta.
- Zain, S. B. D. dan A. (2006), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta